

## PERBAIKAN KONSTRUKSI POLA *STINGRAY* PADA HASIL JADI *DRESS* UKURAN *MEDIUM* (M)

**Viyanti Amaliyah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Amaliyahviyanti@yahoo.com](mailto:Amaliyahviyanti@yahoo.com)

**Anneke Endang Karyaningrum**

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[annekeftunesa@gmail.com](mailto:annekeftunesa@gmail.com)

### Abstrak

*Dress stingray* merupakan *dress* yang terbuka lebar dan datar siluetnya dari pinggang sampai bawah, *dress* terinspirasi dari hewan yang hidup di dasar laut atau ikan pari yang dibuat sesuai desain menggunakan pola *pattern magic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) dengan *fitting* 1, *fitting* 2, *fitting* 3. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, observasi berupa checklist (√). Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dari 30 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan *mean*. Data penelitian yang diperoleh dari hasil jadi perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), aspek kesesuaian desain *dress stingray fitting* 1 dengan *mean* 2,8 kategori cukup baik setelah *fitting* 2 menjadi 3,13 kategori baik dan setelah *fitting* 3 *mean* menjadi 4 kategori sangat baik. Aspek *cutting dress stingray fitting* 1 dengan *mean* 3,2 kategori baik setelah *fitting 2 mean* menjadi 3,13 kategori baik dan setelah *fitting 3 mean* menjadi 4 kategori sangat baik. Pada aspek *volume draperie* pada *dress stingray fitting 1* dengan *mean* 3,13 kategori baik setelah *fitting 2* dengan melakukan dan *mean* menjadi baik 3,16 kategori sangat baik dan setelah *fitting 3* *mean* menjadi 4 kategori sangat baik.

**Kata kunci:** Perbaikan konstruksi pola *stingray*, hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M)

### Abstract

*Stingray dress* is a *dress* opened widely and flat its silhouette from the waist to lower of *dress*. The *dress* inspired from animal live at sea floor or *stingray* that made as design, using standard size of *Pattern Magic* by using pattern of *Pattern Magic*. This research aimed to know the result of *stingray* pattern construction refinement on the outcome of *dress* size *medium* (M) at *fitting* 1, *fitting* 2, *fitting* 3, using standard size of *Pattern Magic* by using pattern of *Pattern Magic*. This research aimed to know the result of *stingray* pattern construction refinement on the outcome of *dress* size *medium* (M) at *fitting* 1, *fitting* 2, *fitting* 3. Type of this research was descriptive. Data collection method used was observation in form of checklist (√). Research data obtained from 30 observers. Type of this research was descriptive. Data collection method used was observation in form of checklist (√). Research data obtained from 30 observers. Data technique analysis used was descriptive quantitative with *mean*. Data analysis obtained that the refinement of *stingray* pattern construction on the outcome of *dress* size *medium* (M), aspects, design suitability of *stingray* *dress* at *fitting* 1, its *mean* 2.8 within fair good category. After *fitting* 2, it is better, become 3.13 within good category. And after *fitting* 3, *mean* become 4 is very good category. Aspect of *stingray* *dress* *cutting* at *fitting* 1 obtained *mean* 3.2 with good category, after *fitting* 2, *mean* become 3.13 is good category. After *fitting* 3, *mean* become 4 very good category. At aspect of *drapery* volume on *stingray* *dress* at *fitting* 1, *mean* is 3.13 within good category. After *fitting* 2 with *mean* become 3.16 is good category, and after *fitting* 3 *mean* become 4 very good category.

**Keywords:** Refinement of *stingray* pattern, outcome of *dress* size *medium* (M)

### PENDAHULUAN

Perkembangan *trend mode* pada saat ini selalu berubah. Dalam hal ini perkembangan *trend mode* bertujuan untuk meningkatkan kualitas *industry fashion* dan memperoleh inovasi baru

dibidang *fashion*, khususnya pada busana wanita. Dalam bidang *fashion* khususnya, busana wanita menuntut setiap pelaku *industry* untuk terus berinovasi agar dapat tetap *exist* dan bersaing dengan produk serupa dipasaran.

Berbagai langkah pun dilakukan agar *industry fashion* dapat berkembang, salah satu langkah mengembangkannya dengan memberi aksent. Aksent yang banyak dipilih para desainer adalah *draperie*. *Draperie* adalah potongan kain serong, dengan lipatan-lipatan jatuh alami yang tertata, *draperie* memiliki peran yang sangat penting dalam membuat busana, *draperie* dapat menegaskan kesan feminin. Teknik *draperie* biasanya menggunakan beberapa metode tertentu sesuai keinginan, saat ini terdapat perbaikan konstruksi pola *stingray* yang biasanya menjadi desain yang unik dan *stylish*, dan yang masih jarang digunakan oleh masyarakat, yaitu konstruksi pola metode *pattern magic*.

*Pattern magic* dibuat oleh Tomoko Nakamichi seorang ahli *fashion* dari Jepang. *Pattern magic* ini dibuat dengan membuat pecah pola yang hasil buaatannya menjadi 3 dimensi. *Dress stingray* adalah *dress* yang terbuka lebar dan datar dari pinggang sampai bawah panggul, *dress* ini terinspirasi dari ikan pari (Nakamichi, 2010: 100).

Berdasarkan penelitian yang terkait dari Sita Andrianti, Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini akan diadakan *fitting 1*, *fitting 2* dan *fitting 3*. Penelitian yang terkait dari Ida Listyo Rahayu, Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini mengetahui hasil jadi *draperie* yang baik. Penelitian yang terkait dari Afifatul Husna, Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berkaitan dengan ketebalan kain yang sedang dan tebal hasilnya baik sesuai dengan penelitian ini.

Peneliti melakukan pra eksperimen *dress stingray* dengan menggunakan kain *stretch*, yaitu mencoba menggunakan kain *cotton combed 20<sup>s</sup>* dan hasilnya bentuk *draperie* kurang tegak dan kurang sesuai desain, dan mencoba menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>* dan hasil bentuk *draperie* baik dan tegak sesuai desain, selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian mengenai pola yang baik digunakan untuk *dress stingray*, peneliti menggunakan pola Muliawan (Indonesia) dan pola Nakamichi (Jepang), pada pola Muliawan (Indonesia) hasilnya kurang pas dan tidak sesuai desain, sedangkan pola Nakamichi (Jepang) hasilnya pas dan sesuai dengan desain, sehingga dilakukan pra eksperimen mengenai pola yang baik digunakan untuk *dress stingray* ukuran *medium* (M).

Ketidak sesuaian antara desain *dress stingray* dan hasil jadi *dress stingray* dengan menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>*, metode *pattern magic*. Penelitian merencanakan mencari hasil jadi perbaikan konstruksi pola *dress stingray*, dengan metode *pattern magic* dengan menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>* dengan perbaikan pola *dress* melalui *fitting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Perbaikan Konstruksi Pola *Stingray* Pada Hasil Jadi *Dress* Ukuran *Medium* (M).**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil jadi *dress stingray* ukuran *medium* ditinjau dari perbaikan pola pada *fitting*. Tujuan penelitiannya adalah Mengetahui hasil jadi *dress stingray* ukuran *medium* ditinjau dari perbaikan pola pada *fitting*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 sampai dengan Mei 2016.

Tempat Penelitian: Tempat penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Obyek penelitian merupakan suatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Obyek yang digunakan pada penelitian ini berupa perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), yang dilakukan pada waktu *fitting* ditinjau dari aspek kesesuaian desain *dress stingray*, *cutting dress stingray* dan *volume draperie* pada *dress stingray*.

Perbaikan konstruksi pola *stingray* adalah memperbaiki atau membetulkan konstruksi pola *stingray* menjadi baik. Perbaikan dilakukan dengan melakukan *fitting* (pengepasan) sebanyak tiga (3) kali, pengepasan pada hasil jadi *stingray*. Pengepasan pada hasil jadi *stingray 2* dan pengepasan pada hasil jadi *stingray 3*.

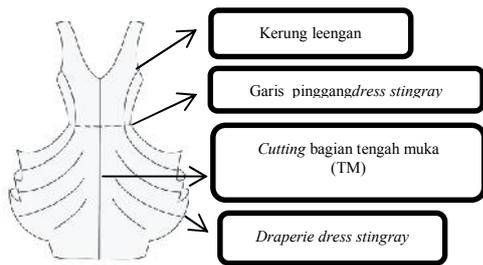
Hasil jadi perbaikan *dress stingray* adalah sesuatu yang telah selesai dibuat dengan tahapan-tahapan tertentu. Hasil jadi perbaikan konstruksi pola *stingray* pada *dress* dengan menggunakan ukuran *medium*, *fitting 1*, *fitting 2* dan *fitting 3* ditinjau dari aspek kesesuaian desain *dress stingray*, *cutting dress stingray* dan *volume draperie* pada *dress stingray*.

Menentukan desain *dress stingray*

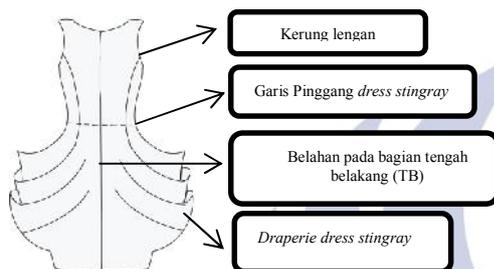


Gambar 1. Desain *dress stingray*

Analisis desain produksi 1 pada pola bagian depan dan belakang *dress stingray*

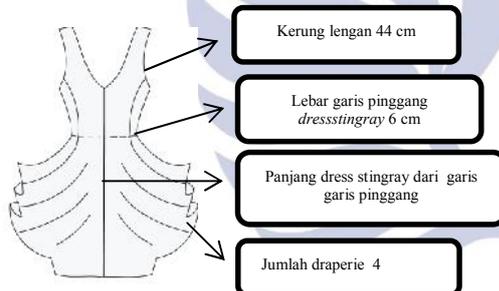


Gambar 2. Desain produksi I bagian depan

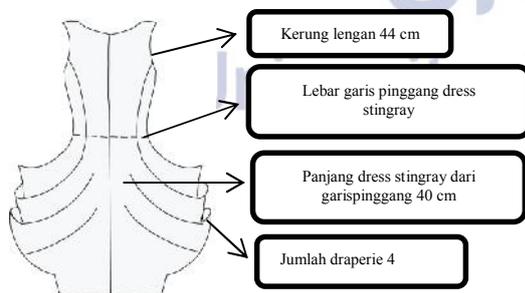


Gambar 3. Desain produksi I bagian belakang

Analisis desain produksi II pada pola bagian depan dan belakang *dress stingray*



Gambar 4. Desain produksi II bagian depan



Gambar 5. Desain produksi II bagian belakang

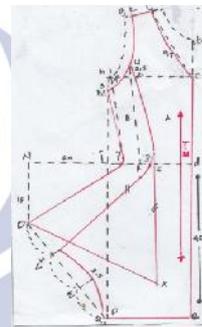
Menggunakan ukuran standar *medium* (M)

Perbaiki konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M). Pola dasar *pattern magic* dibuat dengan pola metode *pattern magic* ukuran standar *medium* (M) sesuai langkah-langkah pola *pattern magic*.



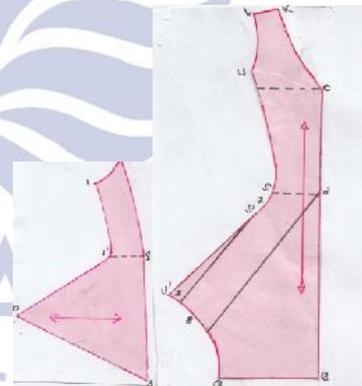
Gambar 6. Pola dasar *pattern magic*.

Pola dasar *dress stingray* dibuat dengan pola metode *pattern magic* ukuran standar *medium* (M), sesuai langkah-langkah pola *pattern magic*.



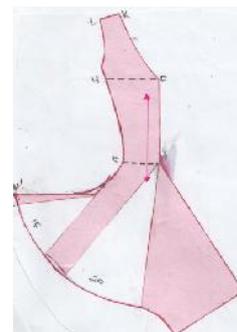
Gambar 7. Pola *stingray*

Membuat pecah pola *stingray* ukuran *medium* (M)



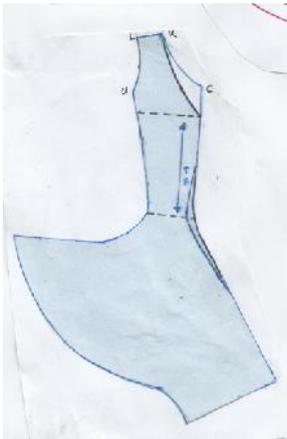
Gambar 8. Pecah pola *stingray*

Membuat pengembangan pola *stingray*



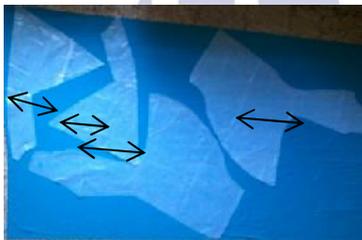
Gambar 9. Pengembangan pola *stingray*.

Pola *dress stingray* bagian belakang



Gambar 10. Pola *stingray* bagian belakang

Memotong bahan  
Menyiapkan kain  
Meletakkan pola di atas kain



Gambar 11. Meletakkan pola di atas kain

Menggunting kain



Gambar 12. Menggunting kain

Menjahit  
Menjahit tengah muka (TM) *dress stingray*



Gambar 13. Menjahit tengah muka (TM) *dress stingray*

Menjahit sisi badan *dress stingray*



Gambar 14. Menjahit badan *dress stingray*

Menjahit bahu



Gambar 15. Menjahit bahu

Memasang resleting



Gambar 16. Memasang resleting

Menjahit kelim bawah *dress stingray*



Gambar 17. Menjahit kelim bawah *dress stingray*

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari objek yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, karena metode observasi itu dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil jadi *dressstingray* dengan melakukan perbaikan konstruksi pola yaitu:

*fitting 1*, *fitting 2* dan *fitting 3* dengan masing-masing bahan yang sama. Mendapatkan data diperlukan instrumen penelitian dengan daftar *check list*. Adapun tujuannya adalah sebagai alat ukur yang dibuat dengan tujuan untuk mengukur masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data digunakan lembar observasi yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, observasi penelitian ini dilakukan oleh 30 observer, yaitu 27 mahasiswa Prodi Tata Busana yang telah menempuh mata kuliah konstruksi pola 1 dan 3 orang dosen PKK FT UNESA.

Menurut Arikunto (2010: 192) "instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah."

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh para ahli 3 orang dengan hasil instrumen ini diperbaiki lagi dan akhirnya dapat dipakai untuk pengambilan data. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat mengungkap kalimat yang singkat, padat dan jelas sehingga dapat dipahami oleh observer. Validasi instrumen dilakukan sebelum pengambilan data.

Menurut (Arikunto 2010: 278) metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul, untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Metode analisis data penelitian tentang proses perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan *mean* dari perbaikan konstruksi pola *dress stingray* terhadap hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) dengan metode *pattern magic* pada *dress*.

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

- $\bar{x}$  = *mean* setiap aspek
- $\sum f_i \cdot x_i$  = Skor total semua *observer*
- $\sum f_i$  = banyaknya *observer*

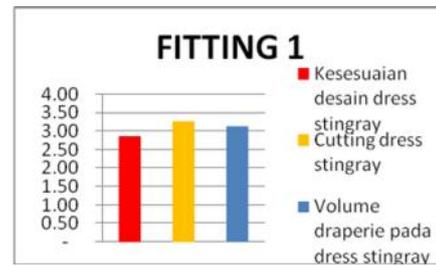
Tabel 1. Kategori penilaian

No.	Mean	Kategori
1.	4	Sangat Baik
2.	3,00-3,99	Baik
3.	2,0-2,99	Cukup Baik
4.	1,0-1,99	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

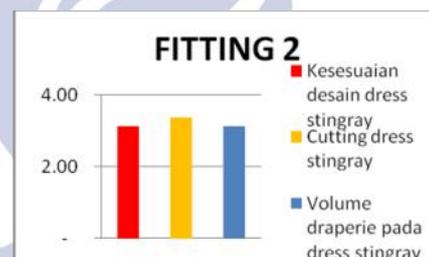
Aspek *fitting 1*



Gambar 18. Diagram *mean* perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) *fitting 1*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian desain *dress stingray* dapat di peroleh nilai *mean* sebesar 2,8 termasuk kategori cukup baik, nilai *mean* pada aspek *cutting dress stingray* sebesar 3,2 termasuk kategori baik, sedangkan pada aspek *volume draperie* pada *dress stingray* sebesar 3,13 termasuk kategori baik.

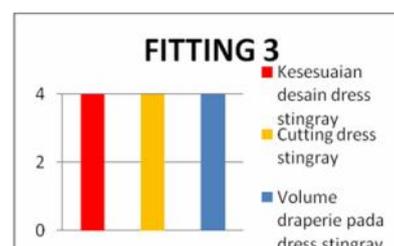
Aspek *Fitting 2*



Gambar 19. Diagram *mean* perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) *fitting 2*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian desain *dress stingray* dapat di peroleh nilai *mean* sebesar 3,13 termasuk kategori baik, nilai *mean* pada aspek *cutting dress stingray* sebesar 3,33 termasuk kategori baik, sedangkan pada aspek *volume draperie* pada *dress stingray* sebesar 3,16 termasuk kategori baik.

Aspek *Fitting 3*



Gambar 20. Diagram *mean* perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) *fitting 3*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian desain *dress stingray* dapat di peroleh nilai *mean* sebesar 4 termasuk kategori sangat baik, nilai *mean* pada aspek *cutting dress stingray* sebesar 4 termasuk kategori sangat baik, sedangkan pada aspek *volume draperie pada dress stingray* sebesar 4 termasuk kategori sangat baik.

Analisis Data  
Analisis data *fitting 1*



Gambar 21. Analisis data *fitting 1* bagian depan



Gambar 22. Analisis data *fitting 1* bagian belakang

Perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) menggunakan kain *cotton carded fitting 1*.

Perbaikan dilakukan pada pola *dress stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), pada bagian kerung lengan, bagian lebar pinggang sisi *dress stingray* dan bagian kelim bawah *dress stingray* yaitu sebagai berikut:

Memperbaiki bentuk kerung lengan pada konstruksi pola *stingray* bagian depan.

Memperbaiki pola lebar garis pinggang *dress stingray*. Memperbaiki kelim bagian bawah *dress stingray*.

Analisis data *fitting 2*



Gambar 23. Analisis data *fitting 2* bagian depan



Gambar 24. Analisis data *fitting 2* bagian belakang

Perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) menggunakan kain *cotton carded fitting 2*.

Perbaikan dilakukan pada pola *dress stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), pada bagian kerung lengan *dress stingray*, bagian pinggang *dress stingray*. yaitu sebagai berikut:  
Memperbaiki kerung lengan *dress stingray*.  
Memperbaiki pola bagian pinggang *dress*.

Analisis data *fitting 3*



Gambar. 25 Analisis data *fitting 3*



Gambar 26. Analisis data fitting 3

### Pembahasan

Pembahasan hasil analisis data penelitian perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) dengan menggunakan metode *pattern magic*. Menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>* dan *fitting 1,2 dan 3* sesuai 3 aspek kesesuaian desain *dress stingray*, *cutting dress stingray*, dan aspek *volume draperie* pada *dress stingray* dengan pembahasan sebagai berikut:

Aspek kesesuaian desain *dress stingray*. Setelah dilakukan *fitting 3 mean* pada aspek kesesuaian desain *dress stingray* menjadi 4 Yang berarti sangat baik dan tidak perlu ada perbaikan lagi karena bentuk kerung lengan *dress stingray* pas atau sesuai dengan desain *dress stingray*. Hal ini sesuai dengan teori.

"The Pattern drafting and manipulation for the garment design in this book are based on the sloper for women of Japanese M." (Nakamichi, 2010:8)

Yaitu pola dan pecah pola yang digunakan pada buku ini menggunakan pola jepang M, dan sesuai dengan teori.

Menurut Nakamichi (2010:100) "A popular featur of aquariums. The stingray is asight to behold as it heads towards you flapping its fins widely, yet there's something rather adorable about its lemure face, of which we're given a fleeting glimpse is it turns to show underbelly. Anyhow the outspread skirt and flattened in-profile silhouette somehow remind me of that creature in he aquarium"

Yaitu *stingray* adalah hewan yang hidup di dasar laut, *stingray* merupakan sekelompok ikan yang bertulang rawan yang mempunyai ekor seperti cambuk, sirip dada ini melebar menyerupai sayap dengan sisi bagian depan bergelombang dengan kepala, ada beberapa hal yang menarik tentang permukaan, sekilas putaran tampak bawahnya bundar atau *oval*. Namun ada yang menarik dari *stingray* yaitu bentuk *dress* terbuka lebar dan datar, *dress* tersebut terinspirasi dari hewan yang hidup di dasar laut yaitu ikan pari."dari pengertian diatas

disebutkan bahwa *dress stingray* harus sesuai desain atau pas pada saat *difitting*. Perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) menggunakan jenis kain *stretch* yaitu kain yang memiliki daya mulur, sesuai pendapat Poespo (2006:67) 'Daya mulur atau *elastisitas* adalah kemampuan serat untuk kembali kepanjang semula setelah mengalami tarikan". Kain yang memiliki daya mulur memiliki kenyamanan saat dipakai untuk busana yang pas badan.Hal ini juga sesuai dengan pendapat

Menurut Aldrich (1996:27) "Stretch characteristics in fabrics offer the opportunity to cut close to the body without complex body shaping ; quite simple shapes will fit closely to the body."

Yaitu karakteristik kain *stretch* memberi kesempatan untuk memberi potongan dekat dengan badan tanpa bentuk yang kompleks pada badan, bentuk yang sederhana bisa membuat pas badan.

Aspek *cutting dress stingray*.Setelah dilakukan *fitting 3 mean* aspek *cutting stingray* menjadi 4 yang berarti sangat baik, dan tidak perlu adanya perbaikan lagi karena *cutting* pada bagian pinggang *dress stingray* bagian kanan kiri ukurannya sama besar lebarnya 6 cm. Hal ini sesuai dengan teori.

"As my objective was to explain the construction of a pattern in an easy to-folow way."(Nakamichi, 2010:8.)

Yaitu mengikuti langkah-langkah konstruksi pola *pattern magic*, dan sesuai dengan teori.

"Cut the sides on the folds at the hem to create a pattern in which front and back contiguous" (Nakamichi, 2010:100)

Yaitu potongan sisi pada lipatan ditepiinya ditpinya untuk membuat pola depan dan belakang.

*Cuttingdress stingray* berjumlah masing-masing 4 (empat) pada badan muka dan belakang. Pada bagian sisi badan *dress stingray* menggunakan arah serat serong sedangkan pada bagian tengah muka (TM) dan tengah belakang (TB) menggunakan arah serat tegak lurus (*vertical*), membuat *dress stingray* menggunakan kain dengan arah serat serong untuk mendapatkan hasil jadi busana sesuai dengan desain hal ini sesuai dengan pendapat

Menurut Ammaden (2012:15) "The bias direction possesses significantly more give and stretch than either lenghtwie grain of the fabric to the crossgrain to create a perfect 45-degree foldline. The resulting 45 degree line is called true bias. A designer uses bias directional fabric to create draped contours, which fall gracefully over the body without using darts". Create draped countours, which fall gracefully over the body without using darts.

Yaitu arah serong lebih signifikan untuk perengangan dari memanjang atau melintang. Untuk mencari arah serat serong yang benar dengan kain dari arah memanjang lipat menyilang membuat garis dengan sudut 45 derajat yang sempurna. Dihasilkan garis 45 derajat disebut arah serat serong yang benar.

Seorang desainer menggunakan arah serat serong pada kain untuk membuat busana dengan hasil yang jatuh dan anggun di atas tubuh tanpa menggunakan anak panah. Sedangkan pada bagian tengah muka (TM) dan tengah belakang (TB) menggunakan arah serat tegak lurus (Vertikal) untuk mendapatkan hasil sesuai dengan desain bagian tengah muka dan tengah belakang *dress stingray* hal ini sesuai dengan pendapat.

Menurut Ammaden (2012:20) "*The crosswise grain or cross grain, is the section of the weave that runs perpendicular to the lengthwise grain of the fabric from selvage to selvage. The crossgrain yarns are the filling yarns, or weft. The crossgrain of woven fabric has slightly more give (stretch) than the lengthwise grain. The crosswise grain is placed horizontally in the garment, giving the garment a fuller look. In draping the crosswise grain usually lies parallel to the floor.*

Yaitu arah serat mendatar berpotongan dengan garis tegak lurus, arah serat memanjang pada kain dari tepi tenunan sampai tepi tenunan. Tenunan mendatar adalah tenunan dari benang pakan. Garis mendatar dari tenunan memiliki daya mulur lebih sedikit daripada arah serat memanjang. Arah serat mendatar adalah tempat garis mendatar pada pakaian, memberikan pakaian terlihat sepenuhnya. Dalam draping biasanya selalu mendatar sampai lantai.

Aspek *volume draperie* pada *dress stingray*. Setelah dilakukan *fitting 3* mean aspek *volume dress stingray* menjadi 4 yang berarti sangat baik dan tidak perlu ada perbaikan lagi karena *volume* jatuhnya *stingray* tegak sesuai desain. Hal ini sesuai teori

"*Transforming with ease to create beautiful draped effect*" (Nakamichi, 2010: 8)

Yaitu memberikan efek *draperie* yang indah dan sesuai dengan teori.

Menurut Aldrich (2004:26) "*Drape is the ability of fabric to hang in soft folds and to fit around a figure particularly in movement, without creating angular distorted creases and buckles, the strain is often across the fabric and thus good draping is needed across fabric falling from flared shapes. The drape test done for these experiments concentrated on a crossway hanging test as this is a good guide to a fabric's potential to drape*".

Yaitu potongan kain serong yang dihasilkan melangasai untuk menggantung lipatan sangat lembut khususnya dalam gerakan, tanpa potongan lipatan yang dihasilkan *draping* pada kain yang melangasai akan terlihat jatuh dan melangasai membentuk *drape*, dengan hasil jatuh lipatan-lipatan alami yang tertata.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa *volume draperie* dipengaruhi oleh potongan kain serong yang dihasilkan melangasai. Untuk menghasilkan *draperie dress stingray* yang baik dan sesuai dengan desain pada *dress* tersebut menggunakan kain yang memiliki ketebalan *medium* hal ini disebabkan untuk dapat membuat *dress* dengan bentuk

cekung-cekung pada bagian sisi dan bervolume, hal ini sesuai dengan pendapat

"*fabric is thickness is so variable that each fabric has to be judged individually.*" (Aldrich, 1996:24)

Yaitu Ketebalan kain sangat variabel dengan penilaian pada masing-masing kain secara individual pembuatan *dress stingray* menggunakan *cotton carded 20<sup>s</sup>* yang memiliki karakteristik ketebalan medium, hal ini dapat mempengaruhi *volume draperie* pada *dress stingray* yang menonjol dan padat

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), dengan metode *pattern magic* maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan konstruksi pola *stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) dengan metode *pattern magic* menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>*, dengan *fitting 1, 2* dan *3* ditinjau dari 3 aspek yaitu: aspek kesesuaian desain *dress stingray*, aspek *cutting dress stingray* dan aspek *volume draperie* pada *dress stingray* dengan penjelasan sebagai berikut:

Pebaikan konstruksi pola *dress stingray* pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M), dengan metode *pattern magic* dengan menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>* dilihat dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

#### 1. Aspek kesesuaian desain *dress stingray*.

Aspek kesesuaian desain *dress stingray* kerung lengan kurang sesuai desain, dan perlu adanya perbaikan pada pola *dress stingray*, pada bagian kerung lengan dengan cara dikurangi 2 cm untuk bagian depan. Setelah dilakukan *fitting 2* hasilnya menjadi baik, namun masih perlu adanya perbaikan pola pada bagian kerung lengan yaitu dengan cara pada bagian badan muka dikurangi 0,7 cm, dan pada bagian badan belakang dikurangi 0,5 cm, sehingga pas atau sesuai dengan desain *dress stingray*. Setelah dilakukan *fitting 3* dengan memperbaiki desain *dress stingray* pada bagian kerung lengan hasilnya menjadi sangat baik, dan tidak perlu ada perbaikan lagi.

#### 2. Aspek *cutting dress stingray*

Aspek *cutting dress stingray* hasilnya kurang baik, dan perlu adanya perbaikan karena *cutting* masing-masing *dress stingray* dibagian kanan dan kiri ukurannya tidak sama besar, maka perlu adanya perbaikan. Aspek *cutting dress stingray* hasilnya kurang baik, dan perlu adanya perbaikan karena *cutting* masing-masing *dress stingray* dibagian kanan dan kiri ukurannya tidak sama besar, maka perlu adanya perbaikan. Setelah dilakukan *fitting 3* dengan memperbaiki ukuran lebar pinggang *dress stingray* dibagian kanan dan kiri Hasilnya menjadi sangat baik dengan

cara meratakan garis pingang supaya pas dan sesuai dengan serta tidak perlu ada perbaikan lagi.

3. Aspek *Volume Draperie* pada *Dress Stingray*

Aspek *volume draperie* pada *dress stingray* hasilnya kurang baik, karena *volume* jatuhnya *stingray* tidak tegak sesuai dengan desain dan perludanya perbaikan dengan memperbaiki garis pinggang dengan menaikan garis pinggang pada bagian atas. Aspek *volume draperie* pada *dress stingray* hasilnya kurang baik, karena *volume* jatuhnya *stingray* tidak tegak sesuai dengan desain dan perludanya perbaikan dengan memperbaiki garis pinggang dengan menaikan garis pinggang pada bagian atas. Setelah dilakukan *fitting* 3 dengan memperbaiki *volume* jatuhnya *stingray* tegak sesuai dengan desain. Dengan cara menaikan garis pinggang *dress stingray* supaya pas atau sesuai dengan desain *dress stingray*, hasilnya menjadi sangat baik dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

**Saran**

Untuk membuat perbaikan konstruksi pola *stingray*, pada hasil jadi *dress* ukuran *medium* (M) menggunakan kain *cotton carded 20<sup>s</sup>*, dilakukan dengan melakukan beberapa perbaikan *dress stingray* menjadi desain sesuai yang diinginkan, namun tetap mempertahankan langkah-langkah dan kesesuaian *dress stingray*. Perbaikan *dress stingray* dilakukan dengan memperbaiki kerung lengan *dress stingray*, kelim bawah *dress stingray*, lebar pinggang *dress stingray* dan *volume* jatuhnya *dress stingray* tegak sesuai dengan desain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianti, sita. 2014. Modifikasi Lengan Straight Line and Curve A Karya Tomoko Nakamichi. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JP KK FT Unesa.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husna, Afifatul. 2013. Pengaruh Ketebalan Kain Rajut Ganda Terhadap Hasil Jadi Gills on Hip dengan Metode Pattern Magic Strectch Fabric Karya Tomoko Nakamichi. Skripsi tidak diterbitkan Surabaya JP KK FT Unesa.
- Muliawan. 2003. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. PT. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Nakamichi. 2010. *Pattern Magic Strecth Fabrics*. Laurence King Publishing: Tokyo.
- Rahayu, Ida Listiyo. 2014. Perbedaan Hail Jadi Celana Apple Peel B pada Bahan Rayon antara pengembangan 1,5 X dan 2X Panjang Celana Karya Tomoko Nakamichi. Skripsi tidak diterbitkan Surabaya: JP KK FT Unesa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. PT. Tarsito: Bandung.